

31

HIDUP



Peresmian Rumah Induk MSC: RUMAH CINTA DARI BANYAK HATI

Setiap bata memuat doa, setiap dinding menyimpan harapan,
dan setiap sudut mengalirkan cinta yang tak pernah putus.





Sajian Utama

KONGREGASI Misionaris Hati Kudus Yesus (MSC) kini memiliki gedung baru Provinsialat dan Rumah Induk Provinsi MSC Indonesia di Jakarta Pusat. Gedung lama yang sudah tak layak huni dirubuhkan dan dibangun gedung baru. Pembangunan memakan waktu agak lama. Gedung diresmikan oleh Kardinal Ignatius Suharyo pada hari Jumat, 27/6/2025. Gedung baru tak sekadar bangunan megah. Ada makna yang tersimpan di dalamnya.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



Sebagai jantung sebuah keuskupan, Seminari (Menengah dan Tinggi) perlu mendapat perhatian ekstra. Perkembangan teknologi informasi terkini turut memengaruhi pendidikan di seminari-seminari. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan PRAKSIS baru-baru ini memperlihatkan sesuatu yang mengejutkan terkait dengan panggilan di Regio Jawa. Hasil penelitian itu dipresentasikan dalam pertemuan para rektor seminari di KWI beberapa waktu lalu. Selengkapnya edisi pekan depan.

Gagasan

Tajuk
Menjadi Oase Rohani 4

Inspirasi

Renungan Harian 24
Renungan Minggu 31

Dialog

Katekismus 6
Konsultasi Iman 32



Mancanegara

Kontributor HIDUP di Austria, **Bene Xavier** belum lama mengunjungi Katedral Santo Petrus dan Paulus di Brno, Ceko. Eksterior dan interiornya sangat unik.

22



Sajian Khusus

Pernas LBI di Denpasar mengukuhkan Pastor Albertus Purnomo sebagai Ketua LBI 2025-2029. Apa saja pengembangan kerasulan Kitab Suci ke depan, terutama untuk kaum muda?

28



Kabar Jakarta

Ada yang istimewa pada perayaan HUT ke-65 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unika Atma Jaya Jakarta. Kardinal Ignatius Suharyo hadir dan ada perayaan khusus.

33

Desain Cover : M. Louis Kromen.
Foto : HIDUP/Yustinus Hendro Wuermanuk

Bahaya Keserakahan

Minggu, 03 Agustus 2025 Minggu Biasa XVIII. Pkh.1:2; 2:21-23; Mzm.90:3-4, 5-6, 12-13, 14, 17; Kol.3:1-5, 9-11; Luk.12:13-21

SAYA sering dituduh terus-menerus melawan orang kaya. Ya, karena orang kaya terus-menerus melawan orang miskin. Namun, orang yang saya lawan bukanlah semua orang kaya, melainkan mereka yang menyalahgunakan kekayaan mereka. Saya selalu menekankan bahwa orang yang saya lawan bukanlah orang kaya, melainkan mereka yang serakah. Kekayaan adalah satu hal, keserakahan adalah hal lain. Belajarlah untuk membedakan!" Perkataan Santo Yohanes Krisostomus (347-407) dalam khotbahnya tentang *Kejatuhan Eutropius*, menekankan perbedaan tajam antara kekayaan dan keserakahan.

Kekayaan bersifat netral. Ia dapat menjadi sarana untuk mengalirkan kebaikan jika berada di bawah kendali tangan orang yang murah hati. Tetapi, jika berada di tangan orang yang serakah, kekayaan akan mengendalikannya dan menimbulkan dampak negatif bagi dirinya maupun orang lain.

Injil Lukas mencatat pengajaran Yesus tentang keserakahan atau ketamakan (Luk.12:13-21). Pengajaran ini muncul Ketika Yesus sebagai Rabi (Guru) diminta untuk menyelesaikan perkara warisan yang dipertengkarkan oleh dua orang bersaudara. Alih-alih memberikan solusi yang adil atas perkara itu, Yesus justru memberi pengajaran tentang keserakahan. Ajarannya sangat singkat dan mudah diingat orang: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan. Sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidak tergantung dari kekayaan itu."

Dari perkataan Yesus ini jelas terlihat bahwa Yesus tidak anti kekayaan, tetapi anti keserakahan. Ia juga mengingatkan, kehidupan pertama-tama bergantung pada Allah di Surga, Sang Pemberi Kekayaan, bukan pada kekayaan itu sendiri.

Supaya ajaran ini mudah dipahami, Yesus mengajar dalam sebuah perumpamaan, yang kemudian dikenal sebagai perumpamaan orang kaya yang bodoh. Orang kaya ini memiliki ladang yang sangat subur, dan menghasilkan panen lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Dia memiliki cukup untuk dirinya sendiri dan bahkan telah mengisi gudang-gudangnya dengan sisa panen! Alih-alih memberikan sisa panen itu kepada orang lain yang membutuhkan, dia malah berpikir untuk membangun gudang-gudang yang lebih besar untuk penanannya sehingga dia nantinya bisa bersantai, bermal-malasan, dan berpesta pora menikmati hidup! Ini adalah pikiran dan rencana orang kaya itu, tetapi pikiran



Romo Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga
Biblica Indonesia

dan rencana Allah ternyata berbeda.

Alih-alih memberi tambahan hidup kepadanya, Sang Pencipta justru mengambil hidupnya sehingga tidak bisa menikmati kekayaan dan kelimpahan yang dimilikinya. Apa yang dikumpulkannya bertahun-tahun akhirnya menjadi sia-sia dan tidak berguna untuk dirinya. Untuk apa menimbun kekayaan jika pada akhirnya tidak bermanfaat? Kesia-siaan ini adalah dampak dari keserakahan.

Keserakahan adalah keinginan yang berlebihan atau tidak terkendali akan harta, kekayaan dan uang. Bahaya keserakahan adalah kelekatan terhadapnya, menganggap kekayaan adalah segalanya, dan dalam taraf ekstrim, "menyembah" harta kekayaan sebagai ilahinya. Orang serakah akan menggunakan segala cara untuk menambah kekayaan sekalipun melanggar hukum TUHAN. Keserakahan dapat terlihat dalam kecanduan terhadap kemewahan, menipu orang lain demi keuntungan pribadi, atau mengabaikan orang miskin ketika mengejar kekayaan.

Ironisnya, keserakahan tidak hanya identik dengan orang kaya, tetapi orang miskin juga dapat jatuh ke dalam perangkap keserakahan. Sementara orang kaya serakah terhadap apa yang mereka miliki, orang miskin serakah terhadap apa yang tidak mereka miliki. Banyak orang miskin yang terjerat judi *online* dan pinjaman *online* demi mengikuti gaya hidup orang kaya, adalah bukti nyata keserakahan juga dapat menjangkiti orang yang tidak punya kekayaan besar.

Keserakahan itu bukanlah tentang seberapa banyak uang atau harta yang dimiliki; melainkan tentang sikap mental terhadapnya. Keserakahan itu ibarat minum air laut, semakin diminum, semakin haus. Keserakahan itu sulit untuk dihentikan, kecuali oleh Allah sendiri dengan cara-Nya. Mengingat bahaya keserakahan, Paus Gregorius Agung (abad ke-6) menempatkan keserakahan dalam posisi kedua, setelah dosa kesombongannya, dalam urutan 7 dosa pokok.

Sebagai pengikut Kristus, jika ingin mengalami kehidupan yang damai, sejahtera, dan penuh sukacita, waspadalah terhadap keserakahan. Jadilah murah hati. Sebab, kemurahan hati adalah antidote dari keserakahan. Alih-alih dikontrol oleh kekayaan, jadikanlah kekayaan sebagai kendaraan untuk berbuat kebaikan kepada Allah dan sesama sehingga kita kaya di hadapan Allah. •

“
Yesus tidak anti
kekayaan, tetapi
anti keserakahan.”